

PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN UWURAN I KECAMATAN AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

FINKEN A. J ANGKOW
JOICE RARES
RULLY MAMBO

Abstrack : Peran lurah sangat penting dalam pembangunan di kelurahan, tugas lurah sebagai koordinator pemerintahan memegang kendali roda pemerintahan. Kemampuan lurah dalam membuat visi misi sekaligus memberdayakan masyarakat seringkali tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan lurah di Kelurahan Uwuran I, Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimaksudkan dengan metode kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang sebenarnya pada masa sekarang. menjadi sumber data (informan) dalam penelitian ini di ambil dari unsur yang terkait dalam masalah yang di teliti yaitu 9 Orang. Hasil penelitian menunjukkan peran pathfinding (membuat visi dan misi) sudah baik, sudah sesuai mekanisme dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat uwuran I, peran aligning (penyelaras), masih kurang maksimal banyak program tidak terakomodir dalam APBD, Peran pemberdaya dari lurah uwuran 1 belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik yang masih mengalami hambatan , selain itu dalam pembangunan non fisik seperti pemberdayaan karang taruna, kelompok nelayan dan kelompok-kelompok keterampilan masyarakat belum maksimal.

Kata Kunci : *Peran Lurah, Kepemimpinan, Pembangunan.*

PENDAHULUAN

Dalam amanat Undang Undang Dasar 1945, Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari provinsi, kabupaten/kota sampai ke titik terkecil dari Negara tersebut yaitu kelurahan. Pemerintah kelurahan sebagai pioner dalam sistem pemerintahan daerah akan berhubungan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, karena dalam hal ini sistem yang di anut oleh indonesia adalah sistem desentralisasi yaitu pemerintah pusat memberikan keluasaan untuk mengurus daerahnya masing – masing .

Tepatlah kiranya jika wilayah kelurahan menjadi sasaran penyelenggaraan aktifitas pemerintahan dan pembangunan, mengingat pemerintahan kelurahan merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh, berhubungan dengan hal itu pula komponen atau aparat dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan

tugasnya. Komponen atau aparat dalam hal ini dikhususkan kepada Lurah selaku pimpinan dalam roda pemerintahan kelurahan yang dalam peraturan perundang-undangan nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah sebagaimana perubahannya dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, serta peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 tentang daerah, desa, dan kelurahan, pasal 4, dijelaskan bahwa lurah sebagaimana yang dimaksud mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Bukan hanya menjalankan tugas pokoknya saja, seorang lurah harus tahu dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin dikelurahannya. seperti kutipan dari defenisi peran, merupakan perilaku yang di tuntutan untuk memenuhi harapan dari apa yang di perankannya. Sehingga seorang lurah atau pun seorang pemimpin dalam memimpin tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam kepemimpinannya. Sebab seorang pemimpin atau lurah harus dapat membedakan

posisi dirinya dimana disatu sisi dia juga adalah bagian dari warga kelurahan dan disisi lain ia mempunyai tambahan nilai positif yaitu ia adalah seorang lurah selaku pemimpin tertinggi di kelurahan dalam roda kepemimpinannya.

Kepemimpinan seorang lurah dalam roda pemerintahannya harus mempunyai impian bukan sekedar mimpi saja, dimana ia harus mempunyai visi dan misi yang akan berkembang dan terciptanya program-program yang akan dilakukan, keberhasilan lurah di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Pembangunan kelurahan merupakan suatu proses yang berlangsung di kelurahan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Pembangunan yang dilaksanakan ditingkat kelurahan merupakan realisasi pembangunan nasional untuk menunjang pembangunan di tingkat kelurahan, peran serta pemerintah serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan. Sasaran pembangunan nasional adalah pembangunan manusia secara utuh lahir dan batin serta merata. Sasaran tersebut mengandung makna bahwa tujuan akhir pembangunan adalah terwujudnya masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun non material secara merata.

Temuan yang di temui di Kelurahan Uwuran I Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan saat ini ada berbagai kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas umum yang termasuk dalam pembangunan fisik maupun nonfisik yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Berhasil tidaknya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan sangat tergantung pada kemampuan, kecakapan atau keahlian lurah dalam menjalankan perannya dan melaksanakan

tugas serta fungsinya. Untuk mencapai sasaran tersebut di atas diperlukan proses yang terus-menerus, dan melalui proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas agar proses ini dapat berjalan secara teratur dan terarah, maka perlu perencanaan yang baik.

Dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Uwuran I Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan masih terdapat beberapa masalah antara lain terhambatnya proses pembangunan prasarana jalan umum dan infrastruktur lainnya, selain itu pembangunan yang di anggap penting yang menjadi permasalahan dalam Kelurahan Uwuran I, keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat serta pelayanan publik yang mengalami masalah. dalam hal pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Uwuran I , lurah jarang sekali melibatkan masyarakat baik dalam eksekusi pembangunan, maupun perencanaan pembangunan. Konsep pemberdayaan masyarakat yang menjadi tanggung jawab dari lurah tidak di maksimalkan dengan baik. Konsep pemberdayaan masyarakat ini khususnya di bidang pembangunan, adalah bagaimana masyarakat turut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan yang berjalan. Masyarakat wajib memberikan gagasan, lewat pikiran, partisipasi lewat tenaga dan partisipasi lewat materi.

Berdasarkan hasil Observasi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul proposal yang kemudian menarik sesuai untuk di teliti dengan judul : Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pembangunan di Kelurahan Uwuran I Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian adalah Kelurahan Uwuran I Kecamatan Amurang Kabupeten Minahasa Selatan.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diambil dari unsur Pemerintah Kelurahan, Kepala-kepala

lingkungan dan unsur dari Tokoh masyarakat/agama, diambil pula dari golongan masyarakat yang bermukim di kelurahan Uwuran I. Informan yang berhasil diwawancarai dalam penelitian adalah sebanyak 9 orang, sebagai berikut:

Lurah	:	1 orang
Pegawai	:	1 orang
Masyarakat	:	4 orang
Kepala Lingkungan	:	1 Orang
Tokoh Masyarakat/Agama	:	2 orang

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu Peran Pemerintah Kelurahan adalah peran lurah dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara pemerintahan tingkat kelurahan, peran kepemimpinan dikutip dari Covey (Robbins, 2006), peran kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Pathfinding* (pencarian jalur) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- 2) *Aligning* (penyelaras) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
- 3) *Empowering* (pemberdaya) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdasan, dan kreativitas laten untuk mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan cara wawancara maupun pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-

dokumen arsip tertentu yang berhubungan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1991:37).

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
 - c. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan hal-hal pembanguan di Kelurahan Uwuran Satu Kec. Amurang Kab Minsel.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka sesuai dengan penelitian ini teknik analisis data ialah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ardhanal (Moleong 2002: 103) menjelaskan analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan pada tabel frekuensi yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah reduksi menurut Moleong (1989), dalam penelitian kualitatif ialah sebagai merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting.

Menurut Nawawi (1994:73), penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang,

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Kategorisasi, dalam hal ini data-data yang diperoleh dari lapangan di kategorisasikan berdasarkan data prioritas yang dianalisa dan data yang tidak di prioritaskan untuk dianalisa.
- b. Reduksi, adalah sebuah langkah dengan menghilangkan atau menegaskan data tertentu yang dinilai tidak perlu untuk dianalisa secara lebih lanjut untuk kepentingan penelitian.

Interpretasi, adalah tahapan akhir dari proses analisa data, di mana pada tahap ini penulis memberikan tafsiran dan penjelasan-penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka perlu dijelaskan dan dibahas beberapa hal yaitu :

1. Peran *Pathfinding*

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan sejumlah informan menunjukkan bahwa peran menentukan Visi kepemimpinan sangat penting dalam keberhasilan suatu kelurahan. Visi merupakan suatu pernyataan yang berisi arahan yang jelas tentang apa yang harus diperbuat organisasi atau kelurahan di masa yang akan datang. Karena itulah, jika ingin menjadi seorang pemimpin, maka harus menjadi pemimpin yang visioner dan berkarakter.

Hasil penelitian menunjukkan, Peran untuk menentukan visi dan misi di kelurahan uwuran I sudah baik hal ini dilihat dari kemampuan dari lurah dalam membuat visi misi sudah baik sudah sesuai dengan kondisi organisasi dan wilayah yaitu Menjadikan Kelurahan terhebat dalam pelayanan. Berdasarkan wawancara dengan lurah bahwa

dengan Lurah mengenai proses pembuatan visi dan misi menurutnya bahwa dalam proses menyusun visi dan misi di Kelurahan Uwuran I pertama ia harus dapat mensinergikan arah pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan, kemudian menyesuaikan dengan keadaan wilayah Kelurahan Uwuran I.

Penjabaran visi tersebut dijabarkan melalui misi yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik secara transparan mudah dan cepat.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.
- c. Mewujudkan lingkungan CEPFDW (cantik, Elok Permai for kelurahan damai dan berwibawa)

Seorang pemimpin itu memang harus visioner. visi yang jelas dalam suatu kepemimpinan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, mampu menumbuhkan komitmen aparatur serta rakyatnya terhadap pekerjaan, dan mampu memupuk semangat untuk bekerja. Hal ini karena menumbuhkan rasa kebermaknaan di dalam kehidupan kerja aparatur, dan menjembatani keadaan organisasi masa sekarang dan masa depan, bagi sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Satu cara yang mudah untuk melakukan visualisasi terhadap visi adalah dengan cara membayangkan apa yang kita inginkan untuk dicapai suatu organisasi di masa yang akan datang, dengan memiliki visi, pemimpin yang berada dalam suatu misi akan bersama-sama dengan timnya untuk berjuang sekuat tenaga dalam mencapai tujuan organisasinya.

Sebuah visi dengan sendirinya tidak dapat menciptakan pemimpin, namun pemimpin yang mempunyai visi dan memiliki kemampuan mengkomunikasi-kannya yang akan dapat mengembangkan banyak pemimpin baru untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam organisasi. Setiap pemimpin memiliki tantangan dan masalahnya sendiri meskipun tantangan atau

masalah tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi rangkaian masa lalu dan juga masalah saat ini yang harus dipecahkan sekarang. Seorang pemimpin memang ditakdirkan untuk memecahkan masalah, makanya seorang pemimpin harus mau dan berani melakukan tindakan untuk memecahkan masalah, selain itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berpikir sistemik

Seorang pemimpin haruslah memiliki karakter yang kuat dalam dirinya. Karena kepemimpinan, pada hakekatnya adalah sebuah proses yang akan membentuk seorang pemimpin dengan karakter dan watak yang jujur terhadap diri sendiri (*integrity*), bertanggung jawab (*compassion*), memiliki pengetahuan (*knowledge*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dengan orang lain (*confidence*), dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*communication*).

Kepemimpinan itu juga sebuah proses yang dapat membentuk pengikut (*follower*) yang didalamnya untuk patuh kepada pemimpin. Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki pemikiran kritis, inovatif, dan jiwa independen. Kekuatan terbesar seorang pemimpin yang bukan dari kekuasaannya, bukan kecerdasannya, tapi dari kekuatan pribadinya, sehingga dapat mempengaruhi orang lain mengikuti kehendaknya secara sadar dan ikhlas. Pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar, melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang, dan kepemimpinan itu lahir dari proses internal. Visi dan misi merupakan sesuatu yang mutlak dikuasai seorang pemimpin, baik ia pemimpin sektor swasta maupun pemerintah. Karena dengan visi misi ini pemimpin dapat menjadi seorang top manajer yang handal bagi organisasi. Dalam aplikasinya, visi dan misi ini dapat digolongkan kedalam visi misi organisasi, dan visi misi dari individu pemimpin itu sendiri.

2. Peran *Aligning* (penyelaras).

Secara sistem penyelarasan visi dan misi sudah diselaraskan dengan visi dan misi kabupaten minahasa selatan. Dalam penyelarasan program seringkali apa yang diprogramkan dan direncanakan oleh kelurahan tidak terakomodir ditingkat kabupaten. Pemimpin juga harus mempunyai kemampuan untuk melobi. Menurut A.B. Susanto oleh Redi Panuju (2010:18), melobi pada dasarnya merupakan usaha yang dilaksanakan untuk memengaruhi pihak-pihak yang menjadi sasaran agar terbentuk sudut pandang positif terhadap topik pelobi, dengan demikian dapat diharapkan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan. sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan lobi melobi sudah menjadi trik jitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan negosiasi ini yang masih kurang dari lurah untuk menggolkan rencana program yang menjadi prioritas program di kelurahan uwuran I. seperti penuturan dari Bpk J. W “saya melihat kemampuan lobi dari lurah kurang sehingga banyak program tidak terakomodir”.

Peran penyelarasan visi dan misi ini tertuang dalam rencana strategis (renstra) kelurahan. Hasil pengamatan dari peneliti bahwa pemerintah kelurahan uwuran I belum memiliki renstra. Menurut penuturan lurah “ saat ini kami belum memiliki renstra, jujur saja kemampuan kami terbatas karena kami belum diberikan pelatihan untuk membuat renstra, jadi selama ini untuk mengimplementasikan visi dan misi tersebut setiap tahun kami hanya melakukan kegiatan musrenbang untuk menyerap aspirasi atau kebutuhan dari masyarakat. Dalam membuat program pembangunan, terlebih dahulu meninjau apa yang dibutuhkan kelurahan itu, baik itu pembangunan fisik , ekonomi dan sebagainya”.

3. Peran pemberdaya

Peran pemberdaya yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan

keaktivitas laten untuk mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati. Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. memberdayakan masyarakat menurut Kartasasmita (1996 : 144) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*".

Gagasan pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat. perubahan struktur yang sangat diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan dan harus dapat dinikmati bersama. begitu pula sebaliknya, yang menikmati haruslah yang menghasilkan. proses ini diarahkan agar setiap upaya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat (*capacity building*) melalui penciptaan akumulasi modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan, yang mana pada gilirannya nanti dapat pula menciptakan pendapatan yang akhirnya dinikmati oleh seluruh rakyat. dan proses transformasi ini harus dapat digerakan sendiri oleh masyarakat.

Menurut Sumodiningrat (1999:134), mengatakan bahwa kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilah dalam tiga kelompok yaitu : pertama,

kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut Kartasasmita (1996:159-160), harus dilakukan melalui beberapa kegiatan : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Berdasarkan hasil penelitian peran pemberdaya dari lurah uwuran I belum maksimal. Memberdayakan masyarakat untuk berperan dalam kegiatan kerja bakti sudah baik tapi peran lurah dalam memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat seperti karang taruna, kelompok nelayan, PKK belum maksimal.

Lurah selaku koordinator pemberdayaan yang bertanggung jawab terhadap pemberdayaan di kelurahannya mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab dengan kepemimpinannya akan dirasakan sejauh mana tingkat keberhasilan pemberdayaan. Dalam pemberdayaan kelurahan yang paling amat menentukan keberhasilan adalah bagaimana lurah dapat melibatkan, mempengaruhi, membina dan memotivasi masyarakat, tanpa partisipasi masyarakat tidak tercapai sasaran pemberdayaan kelurahan yang telah terprogram sebagai pemberdayaan nasional. Dalam melaksanakan tugasnya lurah tersebut, tidak hanya mengandalkan ilmu pengetahuan semata melalui pendidikan formal, akan tetapi lurah harus memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup memadai. Sehingga tahu benar kondisi masyarakat yang dipimpinnya dan memahami keinginan masyarakat terhadap pemberdayaan di kelurahannya. Dengan demikian, lurah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat melakukan usaha – usaha yang dapat di dukung oleh masyarakat dalam pemberdayaan kelurahan. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Lurah Uwuran I, maka akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian berikut ini.

i. **Pemberian dan pengembangan motivasi yang diberikan lurah untuk berkarya terhadap pemberdayaan masyarakatnya.**

Usaha Lurah Uwuran I dalam memberikan kesempatan dan mengembangkan motivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pemberdayaan dengan ajakan – ajakan persuasive dan komunikasi dengan kata – kata yang santun telah dilakukan oleh lurah. Namun dalam melaksanakannya lurah belum dapat mengembangkan kreasi ide yang cemerlang sehingga masyarakat termotivasi terlibat langsung secara sukarela dalam pemberdayaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Lurah Uwuran I “untuk saat ini dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam

pemberdayaan dan mengembangkannya untuk berkarya sudah dilakukan namun pada dasarnya belum dapat berjalan optimal dikarenakan masih kurangnya proses pendekatan yang saya lakukan kepada masyarakat secara persuasive. Serta masih lemahnya kami sebagai aparat kelurahan dalam memotivasi masyarakat berperan aktif dalam pemberdayaan. Tetapi hal ini akan terus saya coba agar dapat meyakinkan masyarakat” Menurut dari hasil wawancara bersama Lurah Kelurahan Uwuran I mengenai pemberian dan pengembangan motivasi yang diberikan kepada masyarakat untuk berkarya dalam pemberdayaan sudah dilakukan, namun pada dasarnya belum berjalan optimal karena kurangnya proses pendekatan yang dilakukan lurah kepada masyarakat, namun akan terus dilakukan agar dapat meyakinkan masyarakat. Namun bagaimana dengan responden masyarakatnya, berikut data yang penulis dapatkan melalui wawancara dari beberapa masyarakat : “dalam proses memberikan motivasi dan pengembangan untuk berkarya dalam pemberdayaan, saya sebagai masyarakat memang sudah mendengar lurah menghimbau serta memberikan kesempatan untuk berperan secara aktif dalam pemberdayaan, namun yang terjadi masih banyak juga diantara masyarakat lainnya tidak mengetahui ajakan – ajakan serta komunikasi dari lurah pun tidak jelas, akibatnya masyarakat masih bingung dan lurah juga lebih banyak menunggu inisiatif masyarakat dibandingkan dimotivasi terlibat dalam pemberdayaan. Dan juga masalah rapat yang diadakan lurah juga kurang jelas himbauan dan juga waktu pelaksanaannya, bagaimana kami bisa hadir dalam rapat, tentu kami tidak bisa berpartisipasi.” Dari hasil wawancara penulis dapatkan lurah dan masyarakat Kelurahan Uwuran I kecamatan Amurang memang sudah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam aktivitas pemberdayaan, namun hal itu belum bisa membuat masyarakat Kelurahan Uwuran I berperan aktif, hal ini

dikarenakan belum maksimalnya lurah dalam melakukan pemberian motivasi kepada masyarakat dan juga perlu pendekatan – pendekatan pemberian kepada masyarakat. Selain itu dalam mengadakan rapat tentang pemberdayaan masih banyak masyarakat Kelurahan Uwuran I yang tidak menghadiri hal tersebut. Hal ini masyarakat beralasan waktu pelaksanaan rapat tidak tepat dan juga masyarakat merasa tidak semua yang dibicarakan dalam rapat kelurahan menyangkut kepentingan masyarakat.

ii. Mampu menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Kemampuan Lurah Kelurahan Uwuran I untuk melibatkan masyarakat dalam aktifitas pemberdayaan secara sukarela amatlah perlu dengan usaha untuk merangkul masyarakat merasa memiliki peran arti demi keberlangsungannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Lurah Uwuran I “saat dilakukannya rapat ataupun suatu hal tentang kelurahan memang masyarakat sangat sedikit hadir, saya sudah berusaha memberikan serta menggerakkan masyarakat agar tercapainya tujuan pemberdayaan, tetapi malah setiap kali di himbau atau di undang masyarakat masih tetap tidak banyak yang hadir, alasannya beragam, ada yang bekerja, ke kebun dan yang lain – lain. Untuk kelancaran dari tercapainya kemajuan pembangunan mungkin saya dan juga perangkat kelurahan harus melihat situasi dan kondisi yang ada agar masyarakat sadar akan himbuan dan juga alasan apa yang sejukurnya yang perlu saya dengar dari masyarakat.” Menurut dari hasil wawancara bersama Lurah Kelurahan Uwuran I mengenai mampu atau tidaknya lurah menggerakkan masyarakat dalam program pemberdayaan di Kelurahan Uwuran I masih kurang baik. Namun bagaimana tanggapan masyarakatnya, yang penulis dapatkan melalui wawancara dari masyarakat : “saya selaku masyarakat Kelurahan Uwuran I sangat

menginginkan suatu infrastruktur yang memadai yang ada di kelurahan ini, namun beginilah jadinya ketika lurah kurang peka dan tidak memahami apa sejukurnya yang kami inginkan, lurah mengadakan rapat namun yang dibahas terkadang tidak ada ujung pangkalnya ataupun proses akhirnya itu tidak jelas, akibatnya kami sebagai masyarakat berfikir lurah belum bisa menggerakkan kami sebagai masyarakat atas dasar suka rela, dari pada ikut serta tetapi niat dihati tidak ikhlas lebih baik di rumah ataupun bekerja kalau ada yang mau dikerjakan” Tanggapan masyarakat di kelurahan Uwuran I Dari hasil wawancara penulis dapatkan dari lurah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang termuat dalam program pemberdayaan kurang mampu melibatkan masyarakat secara aktif serta masih perlu adanya inisiatif dari lurah agar masyarakat mau atas dasar suka rela menjalankan serta mendengar ajakan – ajakan dari lurah yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Untuk itulah partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam setiap kegiatan pemberdayaan maupun kemasyarakatan. Hal ini harus diupayakan oleh lurah agar setiap kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan yang akan dilakukan akan melibatkan peran aktif masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan akan tercermin dalam memberikan ide atau saran baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun dalam memelihara hasil – hasil pemberdayaan.

iii. Mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat sehingga menyadari pentingnya program pemberdayaan sebagai wadah untuk mengembangkan usaha.

Lurah agar program pemberdayaan di kelurahannya dapat terlaksana harus dapat mensosialisasikan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan untuk masyarakat, dimana

juga meyakinkan masyarakat akan amat berharganya jikalau pemberdayaan di sambut oleh masyarakat dengan partisipasi yang aktif. Dengan keterlibatan masyarakat ikut serta diupayakan terciptanya kepedulian masyarakat bahwa mereka juga memberikan andil bagi suksesnya pemberdayaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Lurah Uwuran I “kami khususnya aparat kelurahan sudah mencoba mempengaruhi serta meyakinkan masyarakat agar nantinya apabila masyarakat tidak mau mencoba untuk berpartisipasi aktif, maka pelaksanaan pemberdayaan tidak akan sukses, namun yang terjadi sebagian masyarakat masih tetap belum bisa menerima apa yang saya sampaikan dan yang saya jelaskan. Saya masih terus mencoba agar masyarakat benar – benar memahami akan apa yang sudah di sampaikan” Lurah disini menegaskan bahwa terkait tentang usaha untuk mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat sudah dilakukannya, namun masih saja tetap masyarakat belum sepenuhnya menjalankan apa yang disampaikan oleh lurah tersebut. Lurah perlu memikirkan cara atau pilihan lain bagaimana bisa agar masyarakat benar- benar mau mengikuti apa yang telah disampaikan. Selain itu ada juga sebagian masyarakat menyatakan bahwa mengenai meyakinkan serta mempengaruhi masyarakat belum ada bukti nyata, melainkan hanya sebatas kata – kata. Berikut pernyataan dari salah satu masyarakat kelurahan : “usaha lurah selama ini dalam meyakinkan masyarakat itu kurang, bagaimana kami ikut ambil andil dan berpartisipasi aktif sedangkan alat prasarana pendukung untuk bertani pun belum cukup memadai disitulah kami agak kurang tersentuh untuk berpartisipasi” Tanggapan masyarakat di Kelurahan Uwuran I Dari hasil wawancara diatas tadi menunjukkan bahwa kurang baiknya lurah dalam meyakinkan serta mempengaruhi masyarakat akan pentingnya program pemberdayaan. Serta adanya pula tanggapan dari

masyarakat tentang kurangnya infrastruktur untuk mengembangkan usaha mereka.

iv. Memberikan ketauladanan kepada masyarakat secara nyata.

Sebagai orang timur yang memandang kepada pemimpin, dimana pemimpin sebagai *public figure*, yang sikap dan perbuatannya sangat diperhatikan serta mempengaruhi apa yang di ucapkan. Untuk itu secara vertical pemimpin menjadi panutan bagi pengikutnya. Masyarakat amat menilai bagaimana lurah sebagai pemimpin dapat mencontohkan perbuatan yang terpuji. Pengamatan yang di lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa lurah sudah bisa memberikan contoh ketauladanan yang positif kepada masyarakatnya hanya saja masih kurang komunikasi antara lurah dan masyarakat dan hal itu harus di perbaiki agar peran kepemimpinan lurah bisa maksimal dalam program pemberdayan yang ada di Kelurahan Uwuran I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil-hasil penelitian, sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Peran *Pathfinding* (membuat visi dan misi) dari lurah sudah baik, sudah sesuai mekanisme dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Uwuran I.
2. Peran *Aligning* (penyelaras) dari lurah masih belum baik, banyak program tidak terakomodir
3. Peran *Empowering* (pemberdaya) dari lurah belum baik. Memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik sudah mulai diperbaiki, tapi dalam pembangunan non fisik seperti pemberdayaan karang taruna, kelompok nelayan dan kelompok-kelompok keterampilan masyarakat belum maksimal

Saran-Saran

Berdasarkan beberapa hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu ada peningkatan peran lurah dalam mempengaruhi dan memotivasi pegawai dan masyarakat untuk kedepannya menjadi lebih baik.
2. Perlu adanya perbaikan revisi visi dan misi di Kelurahan Uwuran 1 menyesuaikan keadaan wilayah dan kemampuan sumberdaya.
3. Perlu ditingkatkan Peran pemberdaya dari Lurah Uwuran I dengan memaksimalkan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Uwuran 1

DAFTAR PUSTAKA

- Biddle, B.J dan Thomas, E. J. 1966. *Role Theory : Concept and Research*. NewYork
- Budiman, A. 1995, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bratakusumah, D. S. & Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Horoepoetri, Arimbi, Santosa, A. 2003, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung
- Istianto, B. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Persepektif Pelayanan Publik*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Kanfer, R. 1987. *Task-specific motivation: An integrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants*. Journal of Social and Clinical Psychology
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Balai Pustaka, Jakarta
- Kartono, K. 2003. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka
- Mangkunegara, A. P. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosada Karya
- Nawawi, H. H. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nasution, S. 2001. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamudji, S. 1995, *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. Sumber Jurnal
- Raho, Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rasyid, M. R. 1997. *Makna Pemerintahan: Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, Jakarta : Yarsif Watampoe.
- Raven, B. H. 2006. *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Rivai, V. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Riyadi dan Bratakusumah, D. S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Robbins, S. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Setiawan, B. A, Muhith, A. 2013 .*Transformational Leadership*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Shinta, A. 2002. *Pengantar psikologi sosial (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soehendy, J. 1997. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Desa Ciboga, Kab. Tangerang)*. Jabar. Tesis
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Suharwo, H. 2010 . *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa. STPMD/APM*
- Sulaiman, A. 2011. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.Gaya Media, Jogja
- Suradinata, E. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintah Suatu Pendekatan Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarto. 1991. *Dasar-dasar kepemimpinan administrasi*. Gajah Mada University Press.
- Syafeiie, I. K. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT. Rafika Aditama.
- Thoha. 1985. *Manajemen kepegawaian sipil di Indonesia*. Bandung : Fokus Media
- Tjokroamidjojo, B. dan Mustopadidjaya. 1980. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung
- W.J.S, Poerwadarminta .1991 . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wrihatnolo, R. R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Komputindo
- Sumber Lain :
- Abdul Wahab. 2013 [https://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/.../Jurnal%20IP%20Abd.Wahab%202013%20\(12-05-13](https://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/.../Jurnal%20IP%20Abd.Wahab%202013%20(12-05-13)
- Arista Wongkar. 2015 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalekkutif/article/download/6551/6075>
- Putri M.L. Elias. 2015. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnal_eksekutif/article/7545/7097
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan
- Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah